ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU *J-POP* DAN *ENKA* BERTEMA PERPISAHAN

Aza Nadia Pratiwi
Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aza.18058@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the type and the meaning of metaphor in Enka song and J-pop with farewell theme. The lyrics used in the research are the two lyrics of J-pop song of Dried Flower by Yuuri and Pretender by Official Hige Dandism and two lyric of Enka song of Amagi Goe and Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki by Ishikawa Sayuri. This research is qualitative descriptive study using metaphor theory by Ullman (2007:266-269) and Knowles dan Moon (2006: 9-10). The data in this research are phrases and clauses in the song lyrics that contains type and meaning of metaphor in Enka songs and J-pop songs. The data was collected through the observation method and taking notes method. The results of this research shows there are 24 data of metaphor and the meaning of metaphor. There are 3 data of anthropomorphic metaphors, 1 data of animal metaphor, 18 data of abstract metaphors, and 2 data of synesthetic metaphor.
Keywords: metaphor, song lyric, meaning of metaphor

要旨

研究の目的は別れをテーマの演歌と *J-pop* にある隠喩の種類と意味を知ることである。この研究には、4 曲を使用され、演歌の 2 曲は石川さゆり「天城越え」と「津軽海峡・冬景色」で、*J-pop* の 2 曲は優里「ドライフラワ」と Official 髭男 dism「Pretender」である。この研究の使 用されている隠喩の理論は Ullman (2007:266-269)と Knowles と Moon (2006: 9-10)の理論であり、研究手法は記述的定性的である。研究のデータには、演歌と *J-pop* にある比喩の種類と意味を含む歌詞のフレーズと節である。このデータを収集するため、観察法とノート術技法を使用した。データの 4 曲 の中に見つかれた隠喩の種類は 26 である。それはアントロプロペぃクメタファーは 3 つ、アニマルメタファー１つ、アブストラクトメタファー１８ つ、シネステティアメタファー２つである。
Kata Kunci: 隠喩、歌詞、隠喩の意味

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sastra melalui liriknya. Lirik lagu tersebut diambil dari satuan lirik-lirik yang bisa disebut puisi, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan menimbulkan keharuan (Pradopo, 2009:31).

Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut *inyu* (歌詞). Lirik berfungsi sebagai media penyampaian pesan secara tidak langsung oleh pengarang. lirik lagu yang disampaikan secara tidak langsung adalah dengan menggunakan berbagai bahasa yang disebut dengan gaya bahasa. Setiap pengarang lagu mempunyai gaya bahasanya sendiri dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasannya pada lirik lagu yang diciptakan. Pengaruh perbedaan gaya tersebut dapat dipengaruhi oleh zaman maupun lingkungan yang terjadi saat lagu tersebut diciptakan, contohnya adalah lagu *Enka* dan *J-pop*. *Enka* yang awalnya digunakan untuk mengritik pemerintah pada era Meiji dimulai, tapi karena adanya larangan pemerintah ketika pertengahan hingga akhir era Meiji, *Enka* mulai berganti mengangkat tema-tema dengan kehidupan sehari-hari. Namun semakin lama, tema lagu ini berganti menjadi luapan emosi yang berhubungan dengan pria dan wanita. Dalam *Enka*, bahasa yang digunakan banyak mengandung makna non-literal untuk menunjukkan ekspresi dari perasaan yang ingin disampaikan. Menurut Suzuki Jun (dalam 根本 時朗丸, 2011:11) 演歌は歌手が「詩の世界を伝えるために演出し、演技して表現する」ことが大事とされる。 Artinya, bagi penyanyi penting untuk berakting, berekspresi, dan mempertunjukkan untuk menyampaikan dunia puisi dalam *Enka*.

Sedangkan, pada lagu *J-pop* yang mulai dikenal pada abad ke 80-an, genre ini tercipta karena adanya akulturasi

budaya dengan Eropa dan Amerika yang masuk ke Jepang sehingga genre ini termasuk ke genre musik modern. Pada liriknya, *J-pop* tidak banyak mengandung kritikan seperti pada lagu *Enka*, seperti yang disampaikan oleh Misaki Tetsu (dalam Yudai, 2020:2) だがその歌詞についての批評は、供給量の割には極めて少ない。歌詞は楽曲の従属物であり、言語の作品としての自己完結性を持たない中途半端な存在だと思われているためか、詩や小説が批評されるようには批評されていない。

Artinya, namun jumlahnya sangatlah kecil untuk jumlah pasokan pada lirik yang dikritik. Liriknya bergantung pada musiknya, puisi dan novel tidak dikritik sebagaimana adanya, mungkin karena hal tersebut dianggap sebagai eksistensi yang masih setengah hati yang tidak punya *self-suffiency* untuk sebuah karya bahasa.

Dalam jenisnya, pengarang menggunakan gaya bahasa metafora dalam penggambaran lirik yang ditulis pengarang lagu merupakan unsur terpenting terciptanya nilai estetik dan membangkitkan daya bayang yang terdapat dalam angan pendengar karena menggunakan kelompok kata bukan arti yang sebenarnya (tidak langsung). Menurut Nakamura (dalam Anhari, 2020: 367) adalah: 英語の *Metaphore* にあたる喩法で、直喩と違い、裏面上、比喩であると分かるような形式喩法を隠すところに特徴があるとさる。だから、当然、「まるで」とか「ような」と言った説明語は現れないし、また、たとえるものとたとえられるものとの区別もなく、両者は、一見、融合して現れる。

Artinya, gaya bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut metaphore, berbeda dengan simile, pada metafora ini karakteristik gaya bahasanya tidak ditampakkan. Karena ini muncul bahasa deskripsi yang mengatakan, "seolah-olah" atau "seperti", dan biasanya tidak ada perumpamaan yang membandingkan dengan suatu hal, namun keduanya disatukan secara langsung.

Dalam memaknai metafora tersebut, perlu adanya analisis mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagunya. Maka dari itu, peneliti ingin menjadikan metafora pada lirik lagu yang berbeda zaman yaitu lagu *J-pop* dan *Enka* sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data empat lirik lagu yang diantaranya adalah dua lagu bergenre *J-pop* dan dua lagu bergenre *Enka* yang bertemakan perpisahan. Lagu dengan genre *J-pop* ini yaitu lagu Dried Flower karya Yuuri dan Pretender karya Official Hige Dandism, sedangkan pada genre *Enka* yaitu Amagi Goe dan Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki karya Sayuri Ishikawa. Lagu dengan genre *J-pop* ini diambil dari chart teratas pada *Hot 100 Billboard Japan* 2021 dan lagu bergenre *Enka* diambil berdasarkan *DAM Karaoke* 2019. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lagu yang bertemakan perpisahan dikarenakan lagu *J-pop* dan *Enka* yang populer pada chart musik tersebut lebih mendominan tema perpisahan sehingga peneliti mengambil tema tersebut agar bisa terfokus pada data yang akan dianalisis.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, rumusan masalah yang diteliti berfokus pada macam-macam jenis metafora dan makna metaforis yang ada dalam lagu berbeda zaman yaitu pada genre lagu *J-pop* dan *Enka* yang bertema perpisahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora dan makna metaforis pada lirik lagu *J-pop* dan *Enka* dengan tema perpisahan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh 1) Elan An Nisaa yang berjudul "*Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019*" pada tahun 2020, hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu tema yang paling banyak digunakan adalah tema cinta dengan nuansa sedih, seperti kehilangan orang yang dicintai, dikhianati, cinta datang terlambat, cinta tak terbalas, dan sebagainya. Metafora yang ditemukan paling banyak adalah jenis metafora pengabstrakan, 2) Eka Nur Latifah dengan judul "*Metafora Dalam Album Lagu Unter dem Eis Karya Eisblume*" pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan jika penggunaan metafora pengabstrakan lebih mendominasi dalam lirik lagu yang diteliti. Sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah metafora kehewanan, dan 3) Denny Alisha Utami, Arza Aibonotika, dan Dini Budiani berjudul "*Metafora pada Lirik Lagu Enka*" pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut hasil yang ditemukan jika dalam lirik lagu *Enka* yang diteliti metafora antromorfik dan metafora konkret ke abstrak berjumlah sama yaitu masing-masing tujuh data.

Pada penelitian terdahulu metafora yang sering dikaji adalah lagu-lagu populer atau *J-pop* dengan menggunakan teori Stephen Ullman. Adapun penelitian mengenai metafora pada *Enka* namun masih terbatas. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti mengkaji jenis metafora dan makna metaforis pada dua genre lagu yaitu *J-pop* dan *Enka* untuk mengembangkan lagi kajian yang dapat diteliti pada lagu bergenre *J-pop* maupun *Enka* sehingga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Semantik

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase, dan kalimat (Hiejima, 1992:2). Menurut Chaer (2013: 2) semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah

UNESA Universitas Negeri Surabaya

satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik.

Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2010:113) gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa bahwa gaya bahasa merupakan sebuah bentuk retorik (Tarigan, 2009:4). Gaya bahasa adalah cara penyampaian bahasa, yang dapat memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu digunakan untuk menambah kesan estetik dalam lagu. Selain itu, pemakaian gaya bahasa dengan menambahkan makna tersembunyi dalam lirik lagu juga akan menambah daya pengimajinasian seseorang untuk menginterpretasikan atau mengungkapkan ide, perasaan, atau gagasan melalui bahasa untuk mencapai efek tertentu.

Metafora

Metafora merupakan ungkapan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bahasa lain yang berbentuk penggambaran. Menurut Machida & Yosuke (1997: 112) Metafora merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu hal atau perkara dengan hal lainnya berdasarkan persamaan sifat atau konsep. Metafora mengandung unsur yang terkadang tidak disebutkan secara eksplisit. Metafora menurut Ullman (2007:266-269) terdapat empat jenis metafora yaitu metafora antropomorfik, metafora kehewanan, metafora pengabstrakan, dan metafora sinestetik.

1. Metafora Antropomorfik
   Metafora antropomorfik merupakan ungkapan yang sebagian besar mengacu pada benda mati yang diambil oleh transfer dari tubuh manusia dan bagian-bagiannya, baik dari indera dan perasaan manusia. Ungkapan metafora sering dikenal dengan sebutan gaya bahasa personifikasi. Contohnya; mulut sungai, paru-paru kota.

2. Metafora Kehewanan
   Metafora jenis ini berupa perpindahan makna yang menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang untuk pencintraan sesuatu yang lain. Metafora jenis ini dapat diterapkan untuk binatang atau benda tak bernyawa. Metafora bercitra binatang ini cenderung dikenakan pada tanaman. Contohnya; lidah buaya, kuping gajah. Namun ada juga yang mengambil karakteristik hewan untuk mendeskripsikan karakteristik manusia tapi mengandung konotasi humor, ironis, pejoratif (melemahkan nilai) atau fantastik. Contohnya; "Anjing/kerbau/babi kamu"

3. Metafora Pengabstrakan
   Metafora jenis ini menjabarkan hal yang abstrak atau samar ke dalam hal konkret atau diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret (nyata). Contohnya; "bintang pelajar" yang mempunyai makna "siswa yang berprestasi di sekolah"

4. Metafora Sinestetik
   Metafora sinestetik didasarkan pada pengalihan pemakaian dari satu indra ke indra yang lainnya. Misalnya "kulihat suara" yang umumnya leksem suara berkaitan dengan indra pendengaran. Namun dalam ungkapan tersebut suara tersebut diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat "dilihat".

Makna Ungkapan Metaforis

Berdasarkan teori Knowles dan Moon (2006: 9-10), dalam menganalisis metafora ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Kata atau makna metaforis, (2) Makna metaforis, dan (3) Kesamaan atau kemiripin antara 2 hal yang dibandingkan, Untuk memahaminya, berikut adalah contohnya:

Context: Be prepared for a mountain of paper work
Metaphor/Vehicle: Mountain
Meaning/Topic: A large amount
Connection/ground: Ideas of size, being immovable and difficult to deal with

Dalam contoh, metaforanya adalah *mountain* (gunung). Sedangkan *Topic* (topik) mengenai ukuran yang besar. Bisa diketahui jika *mountain* (gunung) yang dimaksud dalam kalimat tersebut bukanlah sebuah dataran tinggi atau bukit yang sangat besar dan tinggi. Tapi kata *mountain* (gunung) tersebut telah mengalami perubahan makna dasar. Maka dari itu, pada kalimat tersebut jika ditinjau dengan makna harfiah *ground* menunjuk pada suatu pekerjaan yang berat dan sulit atau membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah empat lagu yang populer bertemakan perpisahan, yang terdiri dari dua lagu bergenre *J-pop* dan dua lagu bergenre *Enka*. Dua lagu bergenre *J-pop* yang mendapat masuk pada *Hot 100 Billboard Japan* 2021, yaitu lagu Dried Flower karya Yuuri dan Pretender karya Official Hige Dandism. Sedangkan pada lagu bergenre *Enka* mengambil lagu Amagi Goe dan Tsugaru Kaikyo Fuyugeshiki Goe karya Sayuri Ishikawa yang pernah mendominasi 4 tahun berturut-turut *pada DAM Karaoke* 2019. Data ini berupa lirik lagu berbahasa Jepang yang didapatkan dari situs web *Youtube* dan *Spotify*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam teknik simak terdapat dua metode yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Peneliti menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasarnya, dan teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat lirik lagu yang sudah ditandai sebelumnya. Setelah itu, peneliti dapat mengelompokkannya kedalam jenis-jenis metafora dan makna metaforisnya. Selanjutnya data yang diperoleh diterjemahkan ke bahasa Indonesia untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis dari teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) di antaranya yaitu:

1) Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data pokok atau memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan tema yang dipilih guna mempermudah dalam memberi pemahaman dan gambaran yang rinci terhadap data yang dikumpulkan. Dalam mereduksi data ada tiga tahap penting, diantaranya:
   a) Mengidentifikasi data: proses menelaah data berkaitan dengan tema yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini data yang ditelaah berupa dua lirik lagu *Enka* dan dua lirik lagu *J-pop* bertema perpisahan,
   b) Mengklasifikasi data: data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis metafora dan makna metaforisnya sesuai dengan teori yang sudah dipilih,
   c) Kodefikasi data: selanjutnya data diberikan kode tertentu agar mempermudah penelitian saat data tersebut disusun dalam kartu data. Pengodean data ini dilakukan pada lirik lagu yang mempunyai metafora. Berikut adalah contoh pengodean data yang akan digunakan dalam penelitian ini;
   KF.01.32 : merupakan pengodean data dari lirik lagu berjudul Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki yang diberi singkatan menjadi KF. Sedangkan 01.32 merupakan menit yang diambil ketika lirik lagu tersebut diputar. Adapun pengodean dari lagu yang lain, yaitu:
   AG : Amagi Goe
   KF : Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki
   PR : Pretender
   DF : Dry Flower

2) Penyajian data: Setelah mereduksi data. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan dirinci dengan diberikan penjelasan dalam bentuk uraian singkat agar data yang sudah tersusun dapat memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran penelitian secara utuh.

3) Simpulan : penarikan simpulan ini merupakan langkah akhir dalam penelitian. Simpulan akan didapat jika kedua langkah sebelumnya dirinci dan dijelaskan dengan baik. Ketika simpulan ditarik akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah pada awal penelitian ketika dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lirik lagu *Enka* dan *J-pop* ini ditemukan beberapa jenis metafora dan juga makna metaforisnya berdasarkan teori dari Ullman (2007:266-269). Data yang diperoleh berjumlah 24 ungkapan metafora diantaranya ada metafora antropomorfik 4 data, metafora kehewanan 1 data, metafora pengabstrakan 17 data, dan metafora sinestetik 2 data.

No	Judul lagu	Jenis Metafora				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Amagi Goe	2	0	6	0	8
2	Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki	0	1	3	0	4
3	Dry Flower	0	0	4	1	5
4	Pretender	1	0	5	1	7
	Jumlah Data	3	1	18	2	24

Keterangan :
1 : Metafora antropomorfik
2 : Metafora kehewanan
3 : Metafora pengabstrakan
4 : Metafora sinestetik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika metafora yang lebih banyak digunakan dalam lirik lagu *Enka* maupun *J-pop* adalah metafora pengabstrakan sebanyak 18 data. Sedangkan, metafora yang paling sedikit digunakan adalah metafora kehewanan yang hanya ditemukan satu data saja. Berikut adalah pembahasan metafora menurut jenisnya yang terdapat pada lagu *Enka* Amagi Goe dan Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki Goe karya Sayuri Ishikawa, dan lagu *J-pop* Dried Flower karya Yuuri, serta Pretender karya Official Hige Dandism.

a. Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik merupakan pengalihan dari nama-nama dari bagian tubuh manusia baik indera maupun perasaan menjadi suatu ungkapan atau ekspresi mengacu pada sesuatu yang tak bernyawa. Berdasarkan hasil kajian terhadap lirik lagu yang diteliti ditemukan ada empat data metafora antropomorfik. Berikut adalah penjelasannya.

(1) くらくら燃える火をくぐり

あなたと越えたい天城越え

Melewati api membara yang **memusingkan**
Aku ingin melewati bersamamu, melewati Amagi
(AG.01.30)

Pada data (1) potongan lirik tersebut mengandung metafora antropomorfik.「くらくら」 memiliki arti sebuah kata untuk mengungkapkan keadaan pusing (dalam kamus *Kotobank*). Kata pusing sering digunakan saat seseorang dalam kondisi sakit kepala. Namun pada potongan lirik diatas, pusing dapat disatukan dengan kosa kata lain yaitu api membara yang seharusnya termasuk kedalam benda tak bernyawa.

(2) 引き伸ばすたびに**疼きだす未来**には
君はいないその事実に Cry…
Setiap kali aku merentangkan tangan, aku merasakan **masa depan yang menyakitkan**
Yaitu tak adanya dirimu dan kutangisi kenyataan itu
(PR.03.13)

Pada data (2) potongan lirik tersebut termasuk kedalam metafora antropomorfik. Kosakata「疼き」menurut kamus *Kotobank* artinya sakit, ngilu, sakit yang berdenyut-denyut. Sakit adalah keadaan dimana tubuh, pikiran, atau jiwa merasa tidak nyaman atau tubuh sedang menderita sesuatu. Hal tersebut merupakan sesuatu yang bisa dirasakan oleh manusia. Namun pada potongan lirik tersebut sakit tersebut seperti dapat dirasakan oleh masa depan 「未来」yang bukan termasuk kedalam makhluk bernyawa.

b. Metafora Kehewanan

Metafora kehewanan adalah penggunaan tubuh hewan, bisa berupa jenis, ataupun sifatnya sebagai bentuk pecitraan mengungkapkan suatu hal yang lain. Dalam lirik lagu yang diteliti ditemukan satu data metafora kehewanan.

(3) 私もひとり　連絡船に乗り
こごえそうな**鴎**見つめ
Aku menaiki kapal sendirian
Menatap **burung camar** yang kedinginan
(KF.00.49)

Pada data (3) ditemukan metafora kehewanan. Metafora kehewanan merujuk pada kata「鴎」yang artinya burung camar. Di Jepang burung camar merupakan burung musim dingin yang dapat ditemukan di pantai maupun di pelabuhan (dalam kamus *Kotobank*). Namun dalam potongan lirik tersebut burung camar melambangkan sebagai suatu bentuk kesiapan dalam menghadapi sesuatu. Seperti halnya burung camar masih dapat terbang melewati dinginnya musim salju.

c. Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan merupakan pengalihan dari sesuatu yang bersifat abstrak namun diperlakukan seperti makhluk hidup/sesuatu yang konkret sehingga dapat berbuat konkret atau bernyawa. Dalam lirik lagu *J-pop* dan *Enka* yang diteliti ditemukan sebanyak 18 data metafora pengabstrakan. Berikut adalah penjelasannya:

(4) ふたりで居たって**寒い**けど
嘘でも抱かれりゃあたたかい
Seperti kita berdua, menjadi **dingin**
Meskipun itu bohong, jika kau memelukku, aku menjadi hangat
(AG.02.19)

Pada data (4) mengandung metafora pengabstrakan pada kosakata lirik 「寒い」 yang artinya dingin merupakan penggambaran dari suatu kondisi yang sifatnya masih abstrak. 「寒い」menurut kamus *Goo* adalah 「温度の低さを不快に感じる。」perasaan tidak nyaman terhadap suhu yang rendah. Namun dalam potongan lirik tersebut,「寒い」 diibaratkan bisa diperlakukan secara konkret/nyata karena dianggap sebagai suatu bentuk hubungan yang dapat dilakukan oleh 「ふたりで」dua orang.

(5) さよならあなた私は帰ります
風の音が胸をゆする
Selamat tinggal, Sayang. Aku pulang
Suara angin membuat dadaku bergetar
(KF.02.28/KF.02.49)

Pada data (5) yang termasuk metafora pengabstrakan adalah 「風の音が胸をゆする」yang artinya suara angin membuat dadaku bergetar.「風の音」 yaitu suara angin merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat disentuh. Namun pada potongan lirik tersebut suara angin seolah-olah mempunyai wujud konkret karena diibaratkan dapat mampu membuat「胸をゆする」dadaku bergetar.

(6) ドライフラワーみたい
君との日々もきっときっときっときっと
色褪せる
Bagaikan bunga yang kering
Hari-hari bersamamu, kuyakin, kuyakin, kuyakin, kuyakin
Semakin memudar
(DF.01.18)

Pada data (6) ditemukan metafora pengabstrakan pada 「色褪せる」yang artinya semakin memudar. 「色褪せるとは色がさめる。色が薄くなる。」 Semakin memudar adalah warna yang memudar, warna menjadi lebih tipis (dalam kamus *Goo*). 「色褪せる」semakin memudar ini bersifat abstrak. Namun pada potongan lirik tersebut 「色褪せる」semakin memudar tersebut menjadi sesuatu yang konkret seolah olah bisa disentuh dan mempunyai wujud konkret karena diibaratkan dengan 「ドライフラワーみたい」bunga kering.

(7) いたって純な心で　叶った**恋を抱きしめて**
「好きだ」とか無責任に言えたらいいな
Kuakan **mendekap cinta** yang terwujud itu dengan hati yang tulus sepenuhnya
Aku berharap dapat mengatakan "aku menyukaimu" tanpa rasa tanggung jawab
(PR.02.52)

Pada data (7) potongan lirik tersebut mengandung metafora pengabstrakan yaitu pada 「恋を抱きしめて」yang artinya mendekap cinta. 「恋」 cinta merupakan sesuatu yang masih abstrak wujudnya. Tetapi dalam lirik tersebut cinta diperlakukan selayaknya sesuatu yang mempunyai wujud konkret sehingga cinta tersebut dapat 「抱きしめて」 didekap oleh tokoh "Aku".

d. Metafora Sinestetik

Metafora sinestetik tercipta dari pengalihan pemakaian satu satu indra ke indra yang lainnya. Dalam lirik lagu yang diteliti ditemukan sebanyak dua data metafora jenis ini dengan penjelasan sebagai berikut:

(8) ずっと貴方の名前を呼ぶ
好きという気持ちまた香る
Setiap aku memanggil namamu
Perasaan yang disebut cinta ini tercium kembali
(DF.03.35)

Pada data (8) ditemukan metafora sinestetik dalam liriknya yaitu 「好きという気持ちまた香る」 yang artinya perasaan yang disebut cinta ini tercium kembali. Jika kata 「香る」 dipisahkan akan mempunyai arti harum. "harum" tersebut dapat dirasakan oleh indra penciuman. Namun pada penggalan lirik tersebut terdapat pengalihan respon indra penciuman yaitu 「香る」 pada rasa suka atau cinta 「好き」. Jadi perasaan suka atau cinta tersebut seperti mempunyai harum yang dapat dirasakan oleh indra penciuman

(9) その髪に触れただけで　痛いや　いやでも
甘いな　いやいや
Hanya dengan menyentuh rambutmu saja sudah sangat menyakitkan, iya sakit, tapi
Terasa manis juga
(PR.01.45/PR.04.01)

Pada data (9) terdapat metafora sinestetik pada lirik 「甘いな」 yang artinya terasa manis. "触れた" yang berarti menyentuh hanya dapat dilakukan oleh indra peraba. Namun pada potongan lirik ini terdapat pengalihan indra peraba ke indra perasa yaitu pada 「甘いな」 manis. Dapat dikatakan jika ketika menyentuh 「髪に触れた」 rambut dapat merasakan sentuhan dari indra peraba dan 「甘い」 atau manis yang dirasakan indra perasa.

Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 24 makna metaforis yang terkandung dalam lirik lagu *J-pop* dan *Enka* yang diteliti berdasarkan jenis metaforanya. Peneliti menjabarkan data makna metaforis menurut teori Knowles dan Moon (2006: 9-10) yang membagi makna metaforisnya kedalam *vehicle*, *topic*, dan *ground*. Berikut adalah tabel data yang ditemukan dalam lirik lagu yang diteliti:

No	Makna Ungkapan Metaforis	Jumlah
1	Amagi Goe	8
2	Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki	4
3	Dry Flower	5
4	Pretender	7
Jumlah data		24

1) Amagi Goe

Lagu Amagi Goe merupakan album *single* karya Sayuri Ishikawa 「石川 さゆり」 yang rilis pada tahun 1986. Lagu ini bercerita mengenai perasaan seorang wanita yang diselingkuhi oleh suaminya. Walaupun begitu ia tidak ingin berpisah dengan suaminya meski tahu jika suaminya berselingkuh dibelakangnya. Bahkan sampai suaminya mengatakan ingin berpisah dengannya. Sekilas mengenai sisi cinta yang terjadi didalam lirik lagu ini bukan hanya menggambarkan kebahagiaan saja, tapi juga kesedihan hingga perasaan dendam sampai rasanya ingin membunuhpun ada. Perasaan yang saling bertentangan dalam diri wanita membuatnya bingung. Meskipun tahu suaminya adalah pria yang buruk tapi berpisah bukanlah hal yang mudah baginya.

Dalam lirik lagu Amagi Goe ada delapan data makna metaforis yang ditemukan. Pada lirik lagu ini akan ditunjukkan dua contoh makna metaforis dari masing-masing metafora yang sudah ditunjukkan sebelumnya, yaitu metafora antropomorfik dan pengabstrakan. Berikut penjelasan makna metaforis dari lirik lagu Amagi Goe:

(10) くらくら燃える火をくぐり

あなたと越えたい天城越え

Melewati api membara yang memusingkan
Aku ingin melewati bersamamu, melewati Amagi

(AG.01.30)

Vehicle :「くらくら燃える　火をくぐり」

Melewati api membara yang memusingkan

Topic : Rasa marah yang ingin diungkapkan

Ground : Balas dendam

Pada potongan lirik tersebut mengandung metafora antropomorfik. Ditemukan kalau *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「くらくら燃える　火をくぐり」yang memiliki arti melewati api membara yang memusingkan. *Topic*/makna metaforisnya adalah rasa marah yang ingin diungkapkan. Perasaan marah karena masih mencintai suaminya tapi ia malah berselingkuh dengan wanita lain, membuat perasaannya tidak karuan. Namun *aku ingin melewati bersamamu*, *melewati Amagi* yang berarti ingin menerima kondisinya saat ini, tidak peduli dengan apa yang akan terjadi nantinya. *Ground*/titik kemiripannya dengan konsep metaforisnya adalah balas dendam. Dapat disimpulkan maknanya kalau istrinya ingin mengungkapkan perasaan marahnya sampai ia ingin balas dendam kepada suaminya karena berselingkuh, tapi disisi lain ia masih mencintai suaminya itu dan ingin menerima semua kondisi yang terjadi.

(11) ふたりで居たって寒いけど

嘘でも抱かれりゃあたたかい

Seperti kita berdua, menjadi dingin
Meskipun itu bohong, jika kau memelukku, aku menjadi hangat

(AG.02.19)

Vehicle :「寒い」

Dingin

Topic : Hubungan yang dingin

Ground : Merasa kesepian

Potongan lirik tersebut mengandung metafora pengabstrakan. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah「寒い」yang mempunyai arti dingin. *Topic*/makna metaforisnya adalah hubungan yang dingin. Walaupun menghabiskan waktu bersamanya sikapnya yang dingin membuat tokoh “Aku” merasa dirinya tidak benar-benar dicintai. *Ground*/titik kemiripannya dengan konsep metaforisnya adalah merasa kesepian. Sehingga dapat ditemukan maknanya kalau istrinya ingin dirinya merasa dicintai lagi oleh suaminya untuk menghilangkan rasa kesepiannya walaupun itu hanyalah sebuah kebohongan tapi hal tersebut dapat membuatnya merasa bahagia.

2) Tsugaru Kaikyou Fuyugeshiki

Lagu Tsugaru Kaikyou Fuyugeshika juga merupakan karya dari Sayuri Ishikawa yang rilis pada tahun 1977. Lagu ini merupakan lagu sedih mengenai perpisahan. Cerita mengenai seorang wanita yang mengakhiri cintanya dan kembali ke kampung halamannya yang berada di utara Jepang (Hokkaido). Wanita yang digambarkan sebagai tokoh “Aku” ini meninggalkan stasiun Ueno menggunakan kereta. Kemudian turun di Stasiun Aomori lalu dilanjutkan dengan menaiki kapal feri untuk menyebrangi selat Tsugaru.

Dalam lirik lagu ini ada empat makna metaforis yang ditemukan. Berikut penjelasan makna metaforis dari masing-masing contoh yang mengandung metafora kehewanan dan pengabstrakan.

(12) 私もひとり　連絡船に乗り

こごえそうな鴎見つめ

Aku menaiki kapal sendirian

Menatap burung camar yang kedinginan
(KF.00.49)

Vehicle :「こごえそうな鴎」

Burung camar yang kedinginan

Topic : Bersiap untuk menghadapi sulitnya hidup

Ground : Sanggup melakukan sesuatu

Jenis metafora yang ada pada lirik tersebut merupakan metafora kehewanan. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「こごえそうな鴎」yang berarti burung camar yang kedinginan. *Topic*/makna metaforisnya adalah bersiap untuk menghadapi sulitnya hidup. 鴎 burung camar tersebut hanya ada seekor saja, sama halnya seperti tokoh "Aku" yang seorang diri. *Ground*/titik kemiripannya dengan konsep metaforisnya adalah sanggup melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan kalau tokoh "Aku" harus sanggup untuk hidup di lingkungan yang sulit kedepannya meski sendirian.

(13) さよならあなた私は帰ります
風の音が胸をゆする
Selamat tinggal, Sayang. Aku pulang
Suara angin membuat dadaku bergetar
(KF.02.28/KF.02.49)

Vehicle :「風の音が胸をゆする」

Suara angin membuat dadaku bergetar

Topic : Perpisahan sangatlah menyedihkan

Ground : Menahan tangis

Pada penggalan lirik tersebut mengandung metafora pengabstrakan. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「風の音が胸をゆする」artinya suara angin membuat dadaku bergetar. *Topic*/makna metaforisnya adalah perpisahan sangatlah menyedihkan. Kata 「さよならあなた」*selamat tinggal, sayang* merujuk pada perpisahan dan beranjak untuk kembali ke tempat asalnya. *Ground*/titik kemiripannya dengan konsep metaforisnya adalah menahan tangis. Jadi dapat diketahui maknanya kalau tokoh "Aku" sedang menahan tangisnya karena ia harus berpisah, rasa sakit yang dirasakannya menunjukkan jika sangat sedih untuk melakukannya.

3) Dry Flower

Lagu Dry Flower karya Yuuri ini rilis pada tahun 2022, lagu ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang berpisah karena ketidakcocokan satu sama lain. Walaupun begitu kenangan indah yang pernah terjadi tidak akan hilang. Dalam lagu tersebut terdapat istilah lain dari "bunga kering" yaitu bunga yang tidak pernah layu atau bunga abadi yang menggambarkan perasaan sosok tokoh pada lagu.

Pada lagu ini ditemukan lima makna metaforis yang mengandung metafora pengabstrakan dan sinestetik. Berikut penjelasan makna metaforis dari lirik lagu Dry Flower:

(14) ドライフラワーみたい
君との日々もきっときっときっときっと
色褪せる
Bagaikan bunga yang kering
Hari-hari bersamamu, kuyakin, kuyakin, kuyakin, kuyakin
Semakin memudar
(DF.01.18)

Vehicle :「色褪せる」

Semakin memudar

Topic : Melupakan kenangan bersamanya

Ground : Berangsur-angsur menghilang

Potongan lirik tersebut termasuk kedalam jenis metafora pengabstrakan. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「色褪せる」yang berarti semakin memudar. Pada *topic*/makna metaforisnya adalah melupakan kenangan bersamanya. Lirik tersebut saling berhubungan dengan lirik sebelumnya yaitu bagaikan bunga yang kering, yang bisa diartikan jika bunga tersebut adalah kenangan yang pernah terjadi dengannya. Namun bunga kering juga dapat diartikan bunga yang tidak akan layu karena tidak akan berubah lagi bentuknya. *Ground*/titik kemiripannya dengan konsep metaforisnya adalah berangsur-angsur menghilang. Maka dapat disimpulkan jika kenangan indah bersamanya akan berangsur-angsur menghilang meski perasaannya akan tetap ada walau sudah berpisah.

4) Pretender

Lagu Pretender ini merupakan lagu bertemakan perpisahan karya Official Hige dandism yang rilis pada tahun 2019. Menggambarkan perasaan tokoh "Aku" yang menyukai kekasihnya namun tidak

UNESA Universitas Negeri Surabaya

berekspetasi lebih perasaan cintanya akan terbalas. Maka dari itu, tokoh "Aku" berusaha untuk melepaskannya meskipun dia yang tidak menginginkannya. Hal tersebut ditunjukkan dalam istilah "selamat tinggal" yang sering disebut pada lirik lagu.

Dalam lirik lagu ada 7 makna metaforis yang ditemukan. Berikut beberapa penjelasannya:

(15) その髪に触れただけで　痛いや　いやでも
甘いな　いやいや

Hanya dengan menyentuh rambutmu saja sudah sangat menyakitkan, iya sakit, tapi
Terasa manis juga

(PR.01.45/PR.04.01)

Vehicle :「甘いな　いやいや」

Terasa manis juga

Topic : Perasaan yang timbul tidak hanya rasa sakit saja

Ground : Membuat perasaan menyenangkan

Pada penggalan lirik tersebut termasuk kedalam metafora sinestetik. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「甘いな　いやいや」yang berarti *terasa manis juga*. *Topic*/makna metaforisnya adalah *perasaan yang timbul tidak hanya rasa sakit saja*. Dilihat dari lirik sebelumnya yaitu 「その髪に触れただけで痛いや　いやでも」 yang artinya *hanya dengan menyentuh rambutmu saja sudah sangat menyakitkan, iya sakit, tapi* yang menandakan kalau perasaan yang muncul bukanlah perasaan yang menyakitkan saja namun ada perasaan lain juga. *Ground*/titik kemiripannya dari konsep *terasa manis juga* adalah *membuat perasaan menyenangkan*. Sehingga dapat dimaknai rasa sakit namun menyenangkan bisa dirasakan secara bersamaan ketika bersama orang yang disukai tapi tidak ditakdirkan bersama.

(16) いたって純な心で　叶った恋を抱きしめて
「好きだ」とか無責任に言えたらいいな

Kuakan mendekap cinta yang terwujud itu dengan hati yang tulus sepenuhnya
Aku berharap dapat mengatakan "aku menyukaimu" tanpa rasa tanggung jawab

(PR.02.52)

Vehicle :「叶った恋を抱きしめて」

Kuakan mendekap cinta yang terwujud

Topic : Mencintai seseorang tanpa mengharap balasan

Ground : Berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkannya

Potongan lirik tersebut termasuk jenis metafora pengabstrakan. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「叶った恋を抱きしめて」 yang artinya kuakan mendekap cinta yang terwujud. *Topic*/makna metaforisnya adalah mencintai seseorang tanpa mengharap balasan. Berharap bisa menyukainya tanpa adanya beban atau bisa melakukannya sepuasnya pada kehidupan selanjutnya. Kemudian, *ground*/titik kemiripannya dari konsep makna metaforisnya adalah berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkannya. Maka dapat disimpulkan maknanya adalah tokoh "Aku" berusaha untuk mencintai kekasihnya dengan tulus dan tanpa memikirkan beban ketika melakukannya pada kehidupan selanjutnya.

(17) 引き伸ばすたびに疼きだす未来には
君はいないその事実に Cry…

Setiap kali aku merentangkan tangan, aku merasakan masa depan yang menyakitkan
Yaitu tak adanya dirimu dan kutangisi kenyataan itu

(PR.03.13)

Vehicle :「疼きだす未来」

Masa depan yang menyakitkan

Topic : Rasa sakit yang dapat mempengaruhi masa depan

Ground : Perasaan tidak nyaman

Pada potongan lirik tersebut termasuk jenis metafora antropomorfik. *Vehicle*/frasa metaforanya adalah 「疼きだす未来」yang berarti masa depan yang menyakitkan. Pada *topic*/makna metaforisnya adalah rasa sakit yang dapat mempengaruhi masa depan. Jika dikaitkan dengan lirik selanjutnya maka rasa sakit yang dirasakan tersebut disebabkan oleh tak adanya dirimu 「君はいない」. Sedangkan, *ground*/titik kemiripannya dengan konsep adalah masa depan yang menyakitkan adalah timbulnya perasaan tidak nyaman yang dirasakan. Sehingga dapat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dimaknai jika perasaan sakit yang dirasakan dapat berimbas ke masa depan tokoh "Aku".

Dari pembahasan bab ini, ditemukan jika kedua jenis lagu yang berbeda zaman, yaitu *J-pop* dan *Enka* ini memiliki perbedaan dalam penggunaan kata-kata untuk menginterpretasikan atau menggambarkan sebuah perpisahan. Seperti pada lirik lagu bergenre *Enka* yang lebih menggambarkan perpisahan cenderung menggunakan kata 「寒い」 dan 「こごえそう」untuk menunjukkan rasa kesepian atau kesendirian dalam perpisahan. Sedangkan, dalam *J-pop* kata yang sering digunakan yaitu kata 「痛い」 「泣く」 untuk menunjukkan rasa sakit akibat perpisahan. Kata-kata metafora tersebut digunakan untuk tujuan menimbulkan suasana yang lebih hidup agar dapat lebih menyentuh perasaan para pendengar lagu,

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian berjudul "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu *J-pop* dan *Enka* Bertema Perpisahan" yang meneliti mengenai metafora dan makna metaforisnya dalam dua lagu *Enka* dan dua lagu *J-pop*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam lirik lagu yang diteliti terdapat empat jenis metafora yang ditemukan berdasarkan teori Ullman (2007:266-269), yaitu metafora antropomorfik, metafora kehewanan, metafora pengabstrakan, dan metafora sinestetik. Pada keempat lirik lagu metafora yang ditemukan sebanyak 24 data. Metafora yang paling banyak ditemukan adalah metafora pengabstrakan yaitu 18 data. Metafora kedua yang banyak ditemukan adalah metafora antropomorfik yaitu sebanyak 3 data. Metafora yang paling sedikit adalah metafora kehewanan sebanyak satu data saja. Kemudian metafora kedua yang paling sedikit adalah metafora sinestetik yaitu dua data. Pada lirik lagu *Enka* bertema perpisahan ini lebih banyak ditemukan metafora pengabstrakan dibandingkan lagu *J-pop*. Hal tersebut menunjukkan jika lagu *Enka* banyak menggunakan kosakata bersifat abstrak untuk menunjukkan sesuatu yang konkret/mempunyai wujud dan dapat dilakukan oleh sesuatu yang bernyawa kepada pendengar lagu.
2. Dalam lirik lagu juga terdapat makna metaforis. Berdasarkan teori Knowles dan Moon (2006: 9-10) untuk menganalisis makna metaforisnya, yaitu *vehicle*, *topic*, dan *Ground*, maka dapat ditemukan sebanyak 24 data makna metaforis yang ada di lirik lagu *J-pop* dan *Enka*. Dari seluruh hasil tersebut terdapat hubungan metafora dengan makna leksikalnya. Kemudian, hubungan itu dianalisis untuk ditemukan titik kemiripannya melalui tiga cara (*vehicle*, *topic*, dan *Ground*) tersebut.

Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini hanya memfokuskan kajian metafora dan makna metaforis yang terdapat pada lagu bertemakan perpisahan saja. Peneliti juga menemukan tantangan dalam memaknai metafora dalam *Enka*, karena banyaknya penggunaan kata-kata yang bukan makna sebenarnya dalam lirik lagu. Maka dari itu pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti metafora dengan tema lain, seperti percintaan, persahabatan, hubungan kekeluargaan, atau yang lainnya khususnya pada lagu *Enka* yang masih terbatas penelitiannya. Pengaplikasian teori tentang metafora yang digunakan juga bisa dikembangkan melalui penggunaan teori metafora menurut para Ahli selain menurut Ullman (2007:266-269) dan Knowles dan Moon (2006: 9-10).

DAFTAR PUSTAKA

Anhari, Mohammad Ridho. 2020. Majas Perbandingan pada Kumpulan Lagu Jepang Tahun 1990-1999 (Kajian Stilistika). *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Surabaya.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hiejima, I. 1991. *Kotoba No Imi*. Tokyo Japan: Gyousei.

Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Knowles, Murray dan Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.

Machida, Ken dan Momiyama Yosuke. 1997. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Japan: Babel Press.

Latifah, Eka Nur. 2017. Metafora dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nisaa, Elan An. 2020. Metafora dalam Lagu Jepang yang Bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantik) 2019 年恋愛曲における日本語の隠喩 「意味論」. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro.

Pradopo, R. D. 2009. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Utami, Denny Alisha, Arza, dan Dini. 2020. Metafora pada Lirik Lagu Enka. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, Vol. 7 No.2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Riau.

根本 時朗丸. 2011. *演歌業界の衰退原因への一考察*. Fakultas Perdagangan: Universitas Waseda.

豊田雄大. 2020. 平成 30 年間における、ヒットソングの歌詞の変遷について. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa Jepang: Universitas Osaka Kyoiku.

https://dictionary.goo.ne.jp/

https://kotobank.jp/

UNESA
Universitas Negeri Surabaya